

PEMBANGUNAN TOL**Warga Diimbau
Waspada Makelar**

TANGERANG SELATAN, KOMPAS – Warga yang bakal terkena pembebasan lahan proyek Tol Serpong-Cinere diminta mewaspada munculnya makelar tanah. Warga diminta menunggu sosialisasi dari pemerintah terkait pembangunan tol tersebut.

Berdasarkan data dari Bagian Pertanahan Sekretaris Kota Tangerang Selatan, jumlah warga yang bakal terkena pembebasan lahan Tol Serpong-Cinere mencapai 998 warga. Mereka tersebar di Kecamatan Ciputat dan Pamulang.

Di Kecamatan Ciputat terdapat di Kelurahan Jombang sebanyak 63 warga, Sarua (273), Sarua Indah (130), Cipayung (39), dan Ciputat (20).

Adapun di Kecamatan Pamulang di Kelurahan Pamulang Timur sebanyak 58 warga, Pamulang Barat (28), Bambu Apus (316), dan Pondok Cabe Udik (71).

Kepala Bagian Pertanahan Sekretaris Kota Tangerang Selatan Heru Agus Santoso meminta warga agar waspada.

"Warga sebaiknya tunggu sosialisasi dulu. Jangan menyerahkan akta jual beli tanah selain kepada satgas (satuan tugas pembebasan lahan) yang telah dibentuk," ujar Heru kepada wartawan, Senin (18/2).

Heru menjelaskan, pemerintah daerah bersama sejumlah pihak terkait, seperti tim dari Kementerian Pekerjaan Umum dan

Badan Pertanahan Nasional, akan segera melakukan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi itu akan dijelaskan rencana tujuan awal didirikannya jalur bebas hambatan Serpong-Cinere.

JORR 2

Sementara itu, proyek pembangunan Jakarta Outer Ring Road (JORR) 2 rute Kunciran-Bandara Soekarno Hatta-Tangerang, Kota Tangerang, tertunda.

Hingga pertengahan Februari ini, pembangunan jalan tol belum bisa terlaksana karena terkendala pembebasan lahan. Warga pemilik lahan menolak membebaskan lahan mereka karena harga jual tanah sesuai nilai jual obyek pajak (NJOP) terlalu rendah.

"Seharusnya, pembebasan lahan sudah selesai tahun 2012, pembangunan dimulai 2013, dan tahun 2014 sudah beroperasi. Akan tetapi, warga masih menolak membebaskan lahannya," kata Ketua Tim Sembilan Pembebasan Lahan JORR 2 Harry Mulya Zein, di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang.

Menurut Harry, ada empat kelompok zona rumah warga yang terkena pembebasan lahan, mulai dari Kunciran Indah hingga Bandara. Interval harga jual tanah terendah Rp 375.000 per meter persegi hingga tertinggi Rp 480.000 per meter persegi. Akan tetapi, masyarakat menolak dan meminta harga Rp 2,5 juta per meter persegi. (PIN/RAY)